

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman informasi dan globalisasi dunia saat ini persaingan usaha saling berkompetisi disegala bidang, termasuk pada bidang perdagangan barang. Bagi Negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, dituntut untuk bisa mengadakan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengikuti perkembangan serta mampu menjalankan roda perekonomian yang menyebabkan lingkungan bisnis mengalami perubahan yang sangat pesat dengan tingkat persaingan ketat. Sehingga Indonesia dapat berkompetisi dan tidak tertinggal dari negara lain. Oleh karena itu disetiap perusahaan diharuskan memanfaatkannya semaksimal mungkin dengan melakukan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien untuk mempertahankan eksistensinya, Informasi yang berkualitas yaitu informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu sehingga keputusan bisnis yang tepat dapat dibuat dengan menyesuaikan sistem informasi yang di terapkan pada perusahaan masing-masing. Dalam persaingan perekonomian yang ketat, perusahaan akan berkembang apabila didukung dengan sistem informasi akuntansi yang tepat dan sesuai. Karena sistem informasi akuntansi direncanakan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak internal dan eksternal perusahaan, terutama informasi keuangan.

Sistem Akuntansi adalah metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengelompokkan, merangkum, serta melaporkan informasi operasi dan keuangan sebuah perusahaan. Sedangkan pengertian sistem informasi yaitu sistem informasi akuntansi meliputi proses, prosedur dan sistem yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis.

Semua bentuk perusahaan memiliki tujuan yang akan dicapai begitu juga dengan perusahaan barang dagang. Perusahaan dagang adalah perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan barang yang berkegiatan menjual barang. Selain itu, perusahaan dagang (*trade company*) tidak menjalankan proses produksi, dalam arti mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Perusahaan membeli barang, kemudian memelihara

persediaannya, lalu menjual kembali produk tersebut ke konsumen. Oleh karena itu, perusahaan ini hanya membeli barang, kemudian menjualnya kembali barang tersebut dengan harga yang lebih tinggi dari harga pembelian. Salah satu aktivitas atau kegiatan operasional yang utama dalam perusahaan dagang adalah pembelian barang dagang. Transaksi dalam pembelian barang dagang adalah kegiatan pembelian dari pihak lain, baik perusahaan, perorangan, maupun toko. Pembelian barang terbagi menjadi dua bagian yaitu pembelian barang secara tunai dan pembelian barang secara kredit. (Ainun Lailatul Jannah, Arik Susbiyani, 2017).

Pembelian barang dagang pada usaha dagang merupakan transaksi utama dan bersifat rutin. Kegiatan pembelian barang dagang pada usaha dagang memiliki alur yang sistematis karena dilakukan secara terus menerus serta dalam jumlah yang besar. Pembelian barang dagang pada usaha dagang membutuhkan suatu prosedur sebagai bentuk pengendalian internal usaha dagang terhadap kegiatan pembelian barang dagang untuk mencegah penyimpangan, kesalahan, atau kecurangan yang akan mengakibatkan kerugian. Oleh karena itu, setiap usaha dagang dalam melakukan kegiatan pembelian barang dagang perlu menerapkan sistem akuntansi untuk menciptakan kegiatan operasional yang efektif (Novianditya, 2018).

Dibuatkannya akuntansi dalam perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan agar dapat mengatur setiap pembelian persediaan yang nantinya akan kembali diperjualkan serta memberikan penjelasan mengenai barang dagangan yang sudah siap dipasarkan kemudian barang yang akan dijual dicatat sekaligus dengan harga pokok dari barang tersebut. Perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan merupakan sebuah organisasi yang aktivitas perusahaannya melakukan pembelian persediaan dari pihak lain kemudian dijual kembali kepada konsumen tanpa mengubah bentuk barangnya. Setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mendapatkan *income* agar dapat memajukan dan mempertahankan operasional perusahaan serta mengembangkan usahanya agar lebih terkemuka.

Setiap usaha dagang dalam melakukan kegiatan pembelian barang dagang perlu menerapkan Sistem Akuntansi yang sesuai dengan standar akuntansi pembelian barang dagang. Sistem akuntansi pembelian barang dagang yang sesuai dengan standar

sangat menunjang keberhasilan suatu usaha dagang berkaitan dengan kemampuan mengendalikan dan menyediakan barang yang dibutuhkan oleh konsumen. Manfaat yang diperoleh dari penggunaan sistem akuntansi yaitu mengamankan kekayaan usaha dagang (persediaan barang dagang), menghasilkan beragam informasi bagi para pengguna untuk mengambil keputusan, menyediakan data untuk kepentingan audit, dan berbagai manfaat lainnya. Sistem ini sangat membantu manajemen untuk memperoleh informasi yang diperlukan berkaitan dengan prosedur pembelian barang dagang dari pemesanan sampai dengan pengeluaran kas.

Demikian pula pada Rafamart Rantauprapat Labuhanbatu, dalam perusahaan dagang yang semakin berkembang mengakibatkan semakin banyaknya persaingan pasar serta timbulnya masalah yang dihadapi pemilik usaha (*owner*) Rafamart Rantauprapat Labuhanbatu. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Narasumber Ibu Rika Hariyani Ritonga selaku pemilik usaha dagang Rafamart Rantauprapat Labuhanbatu, memberitahu bahwa dari penjelasan beliau yaitu pada saat pencatatan keuangan yang dilakukan, *Owner* tidak lagi maksimal mengawasi dan mengelola secara langsung seluruh aktivitas usaha, maka dilaksanakannya sistem akuntansi sebagai alat bantu dalam penyampaian informasi berupa laporan keuangan. Pada Rafamart sudah menggunakan sistem akuntansi dalam pencatatan laporan keuangan, namun masih terdapat kendala yang dihadapi, dikarenakan pencatatan laporan keuangan pada Rafamart Rantauprapat Labuhanbatu masih menggunakan pencatatan manual dengan buku. Masalah ini menjadi kendala bagi pemilik usaha karena kurangnya ke efisienan dalam penyampaian sistem akuntansi dalam bentuk manual dengan buku, karena tidak terlalu rinci dan akan menimbulkan kekeliruan dalam pencatatan laporannya. Dalam hal ini adapun cara menghitung nilai persediaan tersebut dengan menggunakan tiga *method* yaitu FIFO (*First In First Out*), LIFO (*Last In First Out*), dan Metode Rata-Rata (*Average*). Tujuan evaluasi persediaan adalah untuk mengetahui nilai persediaan yang telah digunakan atau telah terjual ataupun persediaan yang masih tersisa dalam suatu produk. Sistem penilaian persediaan yang dapat digunakan bisa saja berbeda dengan sistem penempatan persediaan fisik.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil objek pada toko Rafamart Rantauprapat Labuhanbatu yang merupakan usaha dagang swasta milik pribadi yang kegiatannya memperdagangkan barang-barang kebutuhan sehari-hari pada masyarakat. Toko Rafamart Rantauprapat Labuhanbatu menerapkan sistem akuntansi yang berbasis komputersasi dan pencatatan manual dengan menggunakan metode pencatatan terus menerus (metode perpetual) serta dengan menggunakan metode penilaian persediaan berupa FIFO (*First In First Out*). Jadi persediaan barang yang ada di toko Rafamart Rantauprapat Labuhanbatu masuk setiap seminggu sekali kemudian barang yang terjual pada hari itu akan dibuatkan penutupan harian yang datanya langsung dicatat di pembukuan. Karena toko Rafamart Rantauprapat Labuhanbatu menerapkan sistem akuntansi yang berbasis pembukuan manual maka pencatatan pembelian barang dagang setiap harinya memiliki keterlambatan pencatatan keuangan, maka dari itu pencatatan pembukuan yang terdapat di toko memegang peran penting dalam transaksi pembelian barang maupun proses barang masuk dan barang terjual, serta persediaan barang. Adapun kendala yang di hadapi yaitu Rafamart Rantauprapat Labuhanbatu belum menerapkan sistem akuntansi pembelian barang dagang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Ini dibuktikan dengan masih kurangnya dokumen-dokumen seperti surat permintaan penawaran harga yang digunakan oleh perusahaan, serta belum adanya pemisahan tugas dan fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pembelian barang dagang seperti fungsi pembelian dan penerimaan ditangani oleh satu fungsi.

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti metode pencatatan dan penilaian akuntansi pembelian barang dagang pada toko ini. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti lebih lanjut dalam skripsi yang berjudul **“Analisis Sistem Akuntansi Pembelian Barang Dagang (Studi Kasus Pada Rafamart Rantauprapat Labuhanbatu)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian tentang latar belakang masalah yang akan diajukan pada penelitian ini, maka terlebih dahulu dapat diuraikan permasalahan antara lain :

1. Masih Kurangnya dokumen-dokumen seperti surat permintaan penawaran harga yang digunakan oleh perusahaan.
2. Belum adanya pemisahan tugas dan fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pembelian tunai barang dagang pada Rafamart Rantauprapat Labuhanbatu
3. Kurangnya pengawasan pemilik usaha dagang dalam aktivitas penyampaian pencatatan keuangan di Rafamart Rantauprapat Labuhanbatu
4. Rendahnya kesadaran pegawai terhadap pelaksanaan tugasnya dalam pencatatan keuangan

C. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan salah satu perspektif yang penting dalam penelitian ini. Untuk menghindari terlalu luasnya ruang lingkup penelitian serta tercapainya suatu hasil penelitian yang lebih terarah dan bisa lebih mudah dipahami, penelitian yang penulis lakukan yaitu di salah satu jenis UMKM yang ada di Labuhan Batu, yaitu Rafamart Rantauprapat Labuhanbatu. Batasan masalah dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti kesesuaian unsur-unsur sistem akuntansi pembelian dan komponen pengendalian internal barang dagang dengan pelaksanaannya di Rafamart Rantauprapat Labuhanbatu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana penerapan sistem akuntansi pembelian barang dagangan pada Rafamart Rantauprapat Labuhanbatu ?
2. Bagaimana sistem pencatatan akuntansi pembelian barang dagangan pada toko Rafamart Rantauprapat Labuhanbatu ?
3. Bagaimana metode yang digunakan sistem pencatatan dan penilaian barang dagangan pada Rafamart Rantauprapat Labuhanbatu?
4. Bagaimana Fungsi Pembelian barang dagangan pada Rafamart Rantauprapat Labuhanbatu?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil dari pencatatan dan penilaian barang dagang menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) dengan sistem perpetual berbasis manual sistem pembukuan dan pengendalian internal pembelian yang dilakukan Rafamart telah sesuai dengan unsur-unsur pada sistem akuntansi pembelian dan komponen pengendalian internal barang dagang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dipergunakan untuk:

- 1) Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat dalam menambah pengetahuan mengenai sistem akuntansi dan pengendalian internal terhadap usaha UMKM serta salah satu sarana untuk menerapkan prinsip-prinsip sistem akuntansi pembelian yang sudah diperoleh dengan praktek yang sesungguhnya.
- 2) Bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), hasil dari analisis data penelitian ini diharapkan dapat membantu kegiatan operasional khususnya pada kegiatan pembelian barang dagang, semoga penelitian ini dapat dijadikan masukan/informasi yang berarti bagi pihak yang bersangkutan.
- 3) Bagi dunia pendidikan dan universitas, penelitian ini diharapkan menjadi sumbangandata empiris bagi pembangunan ilmu pengetahuan terutama ilmuakuntansi dan manfaatnya bagi lembaga akademik dan menambah referensi perpustakaan.
- 4) Bagi pihak lain, dapat dijadikan salah satu referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya pada masa selanjutnya khususnya mahasiswa jurusan akuntansi syariah yang akan meneliti masalah yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Sebelum penulis menjelaskan lebih lanjut ada baiknya jika penulis menguraikan terlebih dahulu definisi operasional untuk menghindari kesalahpahaman yang meluas dengan judul skripsi ini. Sesuai dengan judul skripsi penulis yaitu “Analisis Sistem Akuntansi Pembelian Barang Dagangan (Studi Kasus Pada Rafamart

Rantauprapat Labuhanbatu)” Maka terlebih dahulu penulis akan menguraikan definisi sistematika pembahasan di antaranya sebagai berikut:

1. Sistem Akuntansi

Sebagaimana tercantum dalam PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) revisi tahun 2009, profesional IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) Akuntansi adalah proses pencatatan, pengklasifikasian, peringkasan, pengolahan dan penyajian data transaksi serta kejadian yang berkaitan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dipahami dalam pengambilan suatu keputusan ataupun untuk tujuan yang lain. Sedangkan definisi dari akuntansi pembelian ialah suatu prosedur pencatatan, dan penghitungan transaksi pemasukan seperti pembelian maupun transaksi pengeluaran seperti penjualan barang yang hasilnya dapat berupa kartu stok barang atau laporan persediaan barang.

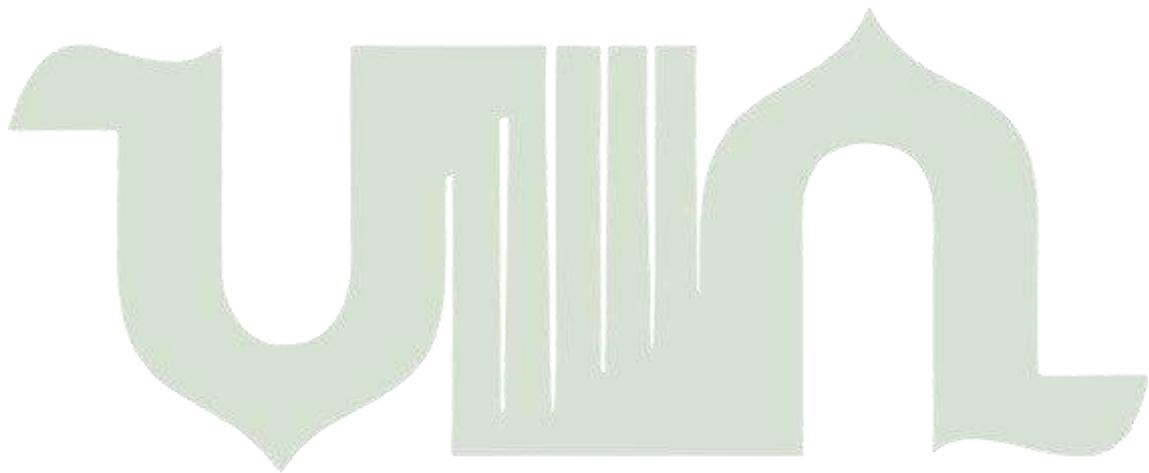
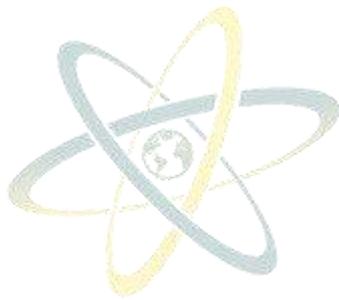
Jadi dapat disimpulkan pengertian akuntansi menurut peneliti ialah akuntansi merupakan seni. Seni yang peneliti maksud yaitu seni pencatatan, seni peringkasan, seni menganalisis, dan terakhir sebagai seni pelaporan atas informasi yang terkait dengan transaksi keuangan didalam bisnis maupun perusahaan.

2. Pembelian

Perusahaan dagangan merupakan perusahaan yang kegiatan usahanya membeli barang untuk dijual kembali tanpa mengubah bentuk barang atau mengolahnya terlebih dahulu. Ciri khas dari perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan yaitu dengan adanya pembelian dan penjualan barang dagang. Karena toko Rafamart Rantauprapat Labuhanbatu termasuk perusahaan dagang, dapat disimpulkan bahwa pembelian untuk persediaan barang dagang yang ada di toko Rafamart Rantauprapat Labuhanbatu merupakan persediaan yang siap dijual kepada konsumen tanpa mengubah bentuk fisik barangnya. Persediaan barang dagang yang ada di toko Rafamart Rantauprapat Labuhanbatu mempunyai tanggal kadaluarsa atau *expired date* seperti snack, minuman-minuman, mie, telur, dan makanan ringan lainnya.

Toko Rafamart Rantauprapat Labuhanbatu menerapkan sistem penilaian persediaan berupa FIFO (*First In First Out*) berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 14 tentang persediaan formula FIFO (*First In First Out*) dapat diartikan bahwa persediaan yang pertama dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu sehingga persediaan yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau diproduksi kemudian. Oleh karena itu sistem penilaian persediaan FIFO digunakan dimana barang yang pertama masuk pertama keluar hal ini untuk mengantisipasi terjadinya keusangan dan habisnya masa tanggal kadaluarsa produk yang dapat menyebabkan kerugian pada pihak perusahaan sehingga menyebabkan laba menurun.

Sistem pencatatan persediaan barang dagang yang digunakan pada toko Rafamart Rantauprapat Labuhanbatu berupa sistem perpetual berbasis komputerisasi untuk memudahkan penyusunan pelaporan keuangan jangka pendek karena tidak perlu lagi diadakan perhitungan fisik untuk mengetahui persediaan akhir dan bila terjadi penjualan tidak dapat diketahui berapa laba kotor yang diperoleh dengan cara membandingkan harga pokok penjualan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN